



PENGARUH STRATEGI BISNIS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Siti Alfiyati Nazmi

sitinazmi231@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Endah Finatariani

dosen01488@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: sitinazmi231@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Business Strategy, Capital Intensity, and Company Size on Tax Avoidance in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023. The type of research in this study is descriptive quantitative research and uses secondary data from financial reports of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023. The population of this study is 129 Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023 with a sample selection technique using purposive sampling and 20 company samples were obtained with a 5-year research period. So the data analyzed amounted to 100 sample data of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. The data analysis technique used was Panel Data Regression Analysis with the help of the Eviews 12 program. The results of the study showed that the variables Business Strategy, Capital Intensity, and Company Size simultaneously influenced Tax Avoidance, the Business Strategy variable partially influenced Tax Avoidance, Capital Intensity partially did not influence Tax Avoidance, and the Company Size variable partially influenced Tax Avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Business Strategy, Capital Intensity, Company Size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Bisnis, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023 sebanyak 129 perusahaan dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 20 sampel perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian. Maka data yang dianalisis berjumlah 100 data sampel perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan bantuan program *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Strategi Bisnis, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, variabel Strategi Bisnis secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Strategi Bisnis, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan pengumpulan pajak. Namun, ada banyak kepentingan pemerintah yang ingin mendapatkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan, yang sering bertentangan dengan keinginan perusahaan untuk membayar pajak semurah mungkin. Perbedaan antara kepentingan pemerintah dan perusahaan ini menyebabkan

wajib pajak tidak mengikuti aturan, yang pada gilirannya memengaruhi usaha perusahaan dalam menghindari pajak (Oktaviani dkk, 2021).

Tax avoidance merupakan usaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang meskipun sah akan tetapi dapat membawa risiko bagi perusahaan, seperti denda dan citra negatif di kalangan masyarakat (Anggraini dkk, 2020). Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum perpajakan dan tergolong legal, namun dapat menyebabkan penurunan pendapatan pajak negara, sehingga tindakan ini bisa dianggap tidak dapat dibenarkan.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dilakukan oleh perusahaan manufaktur, termasuk IKEA Indonesia. Perusahaan ini adalah bagian dari hak waralaba PT Hero Supermarket Tbk. Sebagaimana dilaporkan dalam rilis persnya pada tanggal 16 Februari 2016, IKEA diduga telah menghindari pajak hingga €1 triliun di Eropa antara tahun 2009 dan 2014, dengan tuduhan tersebut datang dari Partai Hijau di Parlemen Eropa. Laporan yang diterbitkan itu menuduh bahwa IKEA secara sengaja memindahkan dana dari semua gerainya di Eropa melalui anak perusahaan yang berbasis di Belanda, sehingga dana tersebut masuk ke Belanda tanpa dikenakan pajak. Selain itu, laporan tersebut juga menyebutkan bahwa pada tahun 2014, IKEA telah menghindari pajak sebesar €35 juta, yang setara dengan sekitar €523 miliar, di Jerman, €24 juta, yang setara dengan Rp359 miliar, di Prancis, dan €11,6 juta, atau lebih dari Rp173 miliar, di Inggris. Negara-negara Eropa lain, seperti Swedia, Spanyol, dan Belgia, mengalami kerugian pendapatan pajak berkisar antara €7,5 juta, atau Rp112 miliar, hingga €10 juta, atau Rp149 miliar. Fenomena penghindaran pajak berikutnya juga terlihat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Dalam rilis persnya pada tanggal 27 Maret 2019, ADES mengungkapkan bahwa pendapatannya mengalami penurunan, namun labanya justru meningkat sebesar 39%. Dugaan praktik penghindaran pajak oleh PT ADES diduga berkaitan dengan manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu strategi bisnis, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu strategi bisnis. Strategi bisnis merupakan pilihan yang diambil oleh manajemen sebelum kegiatan operasional perusahaan dimulai. Semua aktivitas dalam perusahaan ditentukan oleh rencana bisnisnya; setiap proses serta operasi harus sejalan dengan strategi yang telah ditentukan (Anggraini dkk, 2020). Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan gambaran seberapa besar perusahaan menggunakan dana untuk berinvestasi dalam asetnya, seperti aset tetap dan persediaan (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020). Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan kategori besar dan kecil dengan melihat berbagai aspek, seperti jumlah aset, nilai pasar, rata-rata penjualan, dan total pendapatan (Sulistiawati & Sadewa, 2024).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency theory*) digunakan sebagai salah satu dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan untuk pertama kalinya oleh Jensen M dan Meckling, tahun 1976. Teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Isu keagenan muncul akibat ketidaksetaraan informasi, di mana prinsipal dan agen tidak memiliki akses yang sama terhadap data yang diperlukan. Teori ini menunjukkan bahwa keagenan merupakan hubungan yang terbentuk berdasarkan kesepakatan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang bertugas untuk menjunjung kepentingan prinsipal, termasuk pemberian wewenang kepada agen dalam proses pengambilan keputusan (Hendrani dkk, 2022).

Hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) menunjukkan bahwa tanpa adanya manajemen yang baik, dapat muncul risiko yang merugikan. Ini bisa menyebabkan perselisihan atau masalah keagenan yang dapat berakibat buruk bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Kemampuan manajemen dalam mengawasi penghindaran pajak sangat penting, karena mereka memiliki wewenang untuk mengelola keuntungan perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak. Namun, kondisi ini juga dapat mempengaruhi cara pandang investor ketika menilai perusahaan (Wulandari & Pratiwi, 2023).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori ini dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991, merupakan salah satu teori sikap yang sering diterapkan dalam beragam jenis tindakan. Dalam teori ini, perilaku yang ditunjukkan oleh wajib pajak muncul dari maksud untuk berperilaku. Menurut Ajzen (1991) faktor utama dalam teori perilaku terencana adalah keinginan individu untuk melaksanakan suatu tindakan. Niat dianggap mencakup berbagai faktor motivasi yang memengaruhi tindakan, di mana niat mencerminkan seberapa besar usaha yang siap dilakukan seseorang dan seberapa banyak upaya yang akan mereka berikan untuk mengambil tindakan tersebut.

Wajib pajak yang paham akan kewajiban perpajakan memahami betapa pentingnya membayar pajak, sehingga menciptakan keyakinan tentang relevansi pembayaran pajak untuk pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jika kesadaran dan keyakinan terhadap pajak rendah, tindakan menyimpang bisa muncul dan dapat mengarah pada penghindaran pajak (Supriadi, A. 2025).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah cara untuk mengurangi pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum. *Tax avoidance* merupakan metode yang sah bagi wajib pajak untuk menghindari membayar pajak dengan aman, karena tidak melanggar aturan perpajakan (Indriani & Juniarti, 2020). Praktik penghindaran pajak ini secara teknis masih legal karena tidak melanggar aturan perpajakan, tetapi memiliki dampak negatif terhadap penerimaan pajak negara, terutama di Indonesia. Menurut penjelasan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara (UU KUP), pajak adalah kewajiban setiap wajib pajak untuk membayar demi kepentingan negara dan pembangunan. Namun, dalam hal pajak penghasilan badan, dianggap wajar jika banyak perusahaan mencari cara menghindari pajak dan meminimalkan beban pajak mereka.

Strategi Bisnis

Menurut Lubis, R. M. (2021) Strategi adalah rencana yang dibuat perusahaan untuk mencapai tujuannya. Strategi bisnis merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara bersama-sama, dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjang serta memperkuat kemampuan perusahaan untuk bersaing. Strategi bisnis perusahaan sangat memengaruhi seluruh kegiatan yang dilakukan, karena semua proses bisnis, aktivitas operasional, transaksi, serta keputusan yang diambil oleh manajer harus selalu sesuai dengan strategi bisnis tersebut. Menurut Fikriyah, S. H. (2024), strategi bisnis adalah cara perusahaan bertanding dengan para pesaingnya. Setiap perusahaan harus menentukan dasar persaingannya setelah memasuki pasar dan produk yang ingin ditawarkan. Oleh karena itu, strategi bisnis adalah keputusan atau kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan sebelum memulai operasional bisnisnya agar dapat bersaing dengan para pesaing.

Penerapan strategi bisnis merupakan tugas penting bagi para manajer agar perusahaan dapat mencapai kesuksesannya. Para eksekutif bertugas untuk menerapkan serta menjalankan keputusan strategis, yang membutuhkan kemampuan dalam mengevaluasi kebutuhan keterampilan perusahaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Miles dan Snow (1978)

menyatakan bahwa terdapat tiga topologi strategi yang utama yaitu strategi *defender*, adalah strategi yang diikuti oleh perusahaan dengan menitikberatkan efisiensi biaya sebagai dasar persaingan. Strategi *prospector*, memiliki domain produk yang sangat luas, fokus pada inovasi dan perubahan, dan struktur organisasi yang lebih fleksibel. Strategi *analyzer*, merupakan gabungan dari *prospector* dan *defender*, yaitu strategi yang meminimalkan risiko dan memaksimalkan kesempatan untuk meraih laba.

Capital Intensity

Capital intensity merupakan gambaran seberapa besar perusahaan menggunakan dana untuk berinvestasi dalam asetnya, seperti aset tetap dan persediaan (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020). Memiliki aset tetap bisa mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan karena aset tetap memiliki biaya penyusutan. Karenanya, rasio intensitas modal sering dikaitkan dengan besarnya aset tetap dan ekuitas perusahaan. Rasio *capital intensity* juga bisa menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal menjelaskan bagaimana perusahaan mengeluarkan dana untuk kegiatan operasional dan pembiayaan aset agar bisa mendapatkan laba.

Capital intensity menunjukkan seberapa besar modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnis dan mendanai aset agar bisa menghasilkan laba. Ada kemungkinan aset tetap perusahaan bisa mengurangi jumlah penyusutan yang dibebankan setiap tahunnya. Penyusutan aset tetap memengaruhi besar pajak perusahaan karena penyusutan termasuk beban yang bisa dikurangkan dari laba yang dikenai pajak. Intensitas modal juga menunjukkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Jika intensitas modal tinggi, berarti posisi keuangan perusahaan lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai dari hasil penjualan yang bisa digunakan untuk operasional dan investasi pada aset lancar. Namun, sebagian besar aset lancar bisa disusutkan, dan beban penyusutan dapat mengurangi penghasilan yang dikenai pajak perusahaan (Amrizal & Iffah, 2022).

Ukuran Perusahaan

Secara umum, perusahaan adalah suatu kegiatan tertentu yang mengubah sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan atau tujuan tertentu (Stawati, 2020). Ukuran perusahaan bisa dipahami sebagai skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dengan berbagai cara, seperti indikator yang dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, nilai pasar, dan indikator lainnya. Ukuran perusahaan adalah variabel yang mewakili seberapa besar suatu bisnis, yang mencakup total aset, nilai pasar, total pendapatan, total modal, serta berbagai ketentuan lainnya.

Ada tiga jenis ukuran perusahaan yaitu kecil, menengah, dan besar. Ukuran perusahaan bisa diukur melalui jumlah total aset dan pendapatan, yang mencerminkan kondisi bisnis tersebut. Perusahaan berukuran besar secara alami lebih menguntungkan dan memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan bisa digunakan untuk menunjukkan karakteristik keuangan bisnis. Perusahaan besar dan stabil lebih mudah mengumpulkan modal di pasar modal dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Violentine, S. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi, atau sampel tertentu,

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penulis memilih lokasi ini karena BEI merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh data-data perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari strategi bisnis, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Taxes Rate* (ETR) yaitu dengan membandingkan beban pajak perusahaan dan laba sebelum pajak. ETR dapat mengindikasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan, semakin besar ETR maka akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* (Putri & Finatariyani, 2023). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Tax avoidance* adalah:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu strategi bisnis, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Strategi bisnis menurut Anggraini dkk, (2020) adalah cara untuk mencapai tujuan manajemen dengan mengembangkan strategi atau cara untuk mempertahankan perhatian masyarakat. Rumus yang digunakan untuk mengukur Strategi bisnis adalah:

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

Menurut Azzahra & Prastiani (2024), *Capital intensity* adalah salah satu keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital intensity* adalah:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Prastiyanti & Mahardhika (2022), Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengelompokkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, berdasarkan beberapa faktor seperti pendapatan, aset, dan modal. Semakin besar pendapatan, aset, dan modal perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang aktif menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2023.

4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami laba selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan kelengkapan data variabel penelitian selama periode 2019-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer yaitu perusahaan yang kegiatannya mencakup kegiatan produksi atau distribusi produk dan jasa yang dijual secara umum untuk konsumen yang dimana semua masyarakat membutuhkan produk-produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terdiri dari sub sektor diantaranya yaitu *food and beverage*, *food and staples retailing*, *nondurable household products* dan *tobacco*.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing data yang telah digunakan dalam penelitian yang berisi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

Date: 05/16/25 Time: 00:08 Sample: 2019 2023				
	TA	SB	CI	UP
Mean	22243.07	3214.560	32751.64	29.74615
Median	22000.00	2347.000	31771.50	30.23459
Maximum	28236.00	13558.00	96492.00	32.41239
Minimum	16764.00	3.000000	5977.000	27.22503
Std. Dev.	2605.065	3335.110	17437.14	1.625778
Skewness	0.143073	1.220518	0.881013	-0.095968
Kurtosis	2.754931	4.023520	4.115875	1.541622
Jarque-Bera	0.591412	29.19270	18.12463	9.015442
Probability	0.744006	0.000000	0.000116	0.011024
Sum	2224307.	321456.0	3275164.	2974.615
Sum Sq. Dev.	6.72E+08	1.10E+09	3.01E+10	261.6721
Observations	100	100	100	100

Tabel 4. 1

Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

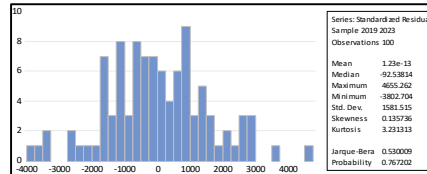
Berdasarkan hasil pengolahan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16764.00 yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 28236.00 yang dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 2605.065 dan nilai rata-rata sebesar 22243.07. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak stabil.
2. Strategi Bisnis (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3.000000 yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lamoung Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 13558.00 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 3335.110 dan nilai rata-rata sebesar 3214.560. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak stabil.
3. *Capital Intensity* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 5977.000 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 96492.00 yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 17437.14 dan nilai rata-rata sebesar 32751.64. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup stabil.

4. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 27.22503 yang dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 32.41239 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2023. Nilai standar deviasi sebesar 1.625778 dan nilai rata-rata sebesar 29.74615. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup stabil.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear terdistribusi normal. Sehingga dalam menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen menjadi valid.



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada gambar 4.1 diperoleh nilai *Probability* sebesar $0.767202 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

	SB	CI	UP
SB	1.000000	-0.046463	-0.272038
CI	-0.046463	1.000000	-0.157888
UP	-0.272038	-0.157888	1.000000

Tabel 4. 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *correlation* antar variabel $< 0,80$. Hal ini memenuhi kriteria pengujian bahwa hasil uji multikolinearitas tidak melebihi 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa data antar variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.97560	24040.99	-0.001247	0.9990
SB	0.111773	0.096291	1.137164	0.2590
CI	0.008631	0.026176	0.329743	0.7425
UP	20.82299	783.5224	0.026576	0.9789

Tabel 4. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas konstanta sebesar 0.9990, kemudian nilai probabilitas strategi bisnis sebesar $0.2590 > 0,05$, nilai probabilitas *capital intensity* sebesar $0.7425 > 0,05$, dan nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0.9789 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

R-squared	0.631439	Mean dependent var	22243.07
Adjusted R-squared	0.526136	S.D. dependent var	2605.065
S.E. of regression	1793.270	Akaike info criterion	18.02010
Sum squared resid	2.48E+08	Schwarz criterion	18.61929
Log likelihood	-878.0052	Hannan-Quinn criter.	18.26261
F-statistic	5.996391	Durbin-Watson stat	2.033177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 2.033177 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 atau +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi dan model ini layak untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan variasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien variasi terletak diantara interval 0 hingga 1. Nilai R² yang mendekati 1 maka model regresi dapat menjelaskan semua variasi pada variabel dependen. Sebaliknya jika R² mendekati 0 maka menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

R-squared	0.631439	Mean dependent var	22243.07
Adjusted R-squared	0.526136	S.D. dependent var	2605.065
S.E. of regression	1793.270	Akaike info criterion	18.02010
Sum squared resid	2.48E+08	Schwarz criterion	18.61929
Log likelihood	-878.0052	Hannan-Quinn criter.	18.26261
F-statistic	5.996391	Durbin-Watson stat	2.033177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4. 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang telah dilakukan pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.526136 atau 52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*strategi bisnis, capital intensity, dan ukuran perusahaan*) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen (*tax avoidance*) sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen (simultan) yang dimasukkan dalam model regresi berganda secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

R-squared	0.631439	Mean dependent var	22243.07
Adjusted R-squared	0.526136	S.D. dependent var	2605.065
S.E. of regression	1793.270	Akaike info criterion	18.02010
Sum squared resid	2.48E+08	Schwarz criterion	18.61929
Log likelihood	-878.0052	Hannan-Quinn criter.	18.26261
F-statistic	5.996391	Durbin-Watson stat	2.033177
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4. 6
Hasil Uji F

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar $5.996391 > 2.70$ F-tabel dan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Adapun hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	138043.9	43064.24	3.205534	0.0020
SB	0.396496	0.168727	2.349926	0.0213
CI	-0.022102	0.045365	-0.487210	0.6275
UP	-3911.481	1404.734	-2.784500	0.0067

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 4.16 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*
Variabel strategi bisnis memiliki nilai t-hitung sebesar $2.349926 > 1.66088$ t-tabel dan nilai probability sebesar $0.0213 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel strategi bisnis berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*
Variabel *capital intensity* memiliki nilai t-hitung sebesar $-0.487210 < 1.66088$ t-tabel dan nilai probability sebesar $0.6275 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*
Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2.784500 > 1.66088$ t-tabel dan nilai probability sebesar $0.0067 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu uji simultan (uji F) yang dilakukan pada tabel 4.15 dengan hasil nilai F-hitung sebesar 5.996391 dimana lebih besar dari F-tabel sebesar 2.70 atau ($5.996391 > 2.70$) dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 dimana lebih kecil dari 0,05 (α) atau ($0.000000 < 0,05$), dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel strategi

bisnis, capital intensity, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian yang dilakukan berdasarkan tabel 4.16 dengan hasil nilai t-statistik untuk variabel strategi bisnis sebesar 2.349926 sementara nilai t-tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 1.66088 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $2.349926 > 1.66088$, dan nilai probabilitas sebesar 0.0213 dimana lebih kecil dari 0,05 atau ($0.0213 < 0,05$), dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya setiap keputusan dan aktivitas bisnis yang diambil manajemen memiliki konsekuensi pajak, sehingga strategi yang dipilih akan menentukan seberapa besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian yang dilakukan berdasarkan tabel 4.16 dengan hasil nilai t-statistik untuk variabel *capital intensity* sebesar -0.487210 sementara nilai t-tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 1.66088 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $-0.487210 < 1.66088$, dan nilai probabilitas sebesar 0.6275 dimana lebih besar dari 0,05 atau ($0.6275 > 0,05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Artinya kegiatan investasi aset tetap dilakukan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan, bukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian yang dilakukan berdasarkan tabel 4.16 dengan hasil nilai t-statistik untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -2.784500 sementara nilai t-tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 1.66088 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $-2.784500 > 1.66088$, dan nilai probabilitas sebesar 0.0067 dimana lebih kecil dari 0,05 atau ($0.0067 < 0,05$), dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki sumber daya yang lebih besar juga untuk melakukan perencanaan pajak, sehingga lebih banyak peluang untuk memanfaatkan celah perpajakan demi menurunkan beban pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan serta tambahan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan selama penelitian dilakukan, adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52%. Hal ini dibuktikan dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.526136 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 52% berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2023 sehingga dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini tidak memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai keseluruhan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Variabel yang digunakan hanya 3 variabel yang diduga mempengaruhi *tax avoidance* dan hanya 2 variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu strategi bisnis dan ukuran perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga adapun beberapa saran penulis untuk peneliti yang akan selanjutnya ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *tax avoidance* sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian dengan menggunakan sektor-sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Bagi perusahaan atau stakeholder disarankan agar mampu mengelola pajak lebih baik dan jujur dalam pengelolaan pajak. Dan diharapkan perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dalam perencanaan pajak perusahaannya karena *tax avoidance* dapat mengurangi penerimaan negara yang berasal dari sektor perpajakan.
4. Bagi pemerintah disarankan untuk dapat meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pemeriksaan ketepatan pembayaran pajak pada setiap wajib pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2).
- Azzahra, K., & Prastiani, S. C. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Capital Intensity Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 185-194.
- Fikriyah, S. H. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Family Ownership Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1113-1128.
- Hendrani, A., Adhitia, M. A., & Septyanto, D. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Sustainability Performance sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1486-1499.

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

- Iffah, Q. N., & Amrizal, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 74-82.
- Indriani, M. D., & Juni, J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*.
- Lubis, R. M. (2021). *Pengaruh Strategi Bisnis dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*. 4(1), 39-47.
- Miles, Raymond E., Charles C. Snow, Alan D. Meyer, and Henry J. Coleman, Jr. 1978. "Organizational strategy, structure and process. *The Academy of Management Review*". Vol. 2. Issue 3, pp. 546 – 562.
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 438-451).
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513-526.
- Putri, Z. I., & Finatariani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201-212.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiwati, A., & Sadewa, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 896-919.
- Supriadi, A. (2025). Mampukah Financial Performance Memoderasi Defered Tax dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 650-661.
- Violentine, S. (2022). *Pengaruh Return On Assets, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Multinasional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Skripsi* (Doctoral Dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57-70.